



JURNAL AL MAHSUNI

Jurnal Studi Islam dan Ilmu Pendidikan

Vol. 2, No. 1, Januari 2019
p-ISSN: 2338-8250

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Lalu Iswandi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Ma'suni Lotim
email: denislau212@yahoo.co.id

Abstrak Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Motivasi berfungsi meningkatkan usaha peserta didik untuk belajar dan berprestasi. Motivasi yang baik dalam belajar dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif dan ketekunan peserta didik dalam belajar. Selain motivasi, konsentrasi belajar juga sangat penting untuk ditingkatkan. Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan membutuhkan konsentrasi, dengan konsentrasi kegiatan tersebut dapat dikerjakan lebih cepat dan hasil yang diperoleh bisa lebih baik. Oleh karena itu konsentrasi dalam proses belajar mengajar sangat penting dan perlu dilatih. Faktor-faktor pendukung peningkatan motivasi dan konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran yaitu keterampilan, kreatif dan inovatif guru dalam mengajar, serta dibutuhkan bimbingan konseling untuk anak agar guru mengetahui apa yang diinginkan seorang anak. Selanjutnya, hambatan-hambatannya adalah kurangnya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah dalam menagangani setiap permasalahan yang dialami oleh anak, sarana prasarana yang kurang, tempat dan lingkungan yang sangat kecil. Sebagai alternatif dari hambatan-hambatan tersebut adalah kerjasama seorang guru dan kepala sekolah harus ditingkatkan, guru harus lebih proaktif dalam mengajar dan penataan lingkungan sekolah yang baik

Kata Kunci : *Peran, Guru, Motivasi, Konsentrasi, Belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu diperlukan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya, khususnya perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, karena sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana dia berada. Bimbingan orang tua terhadap anak dalam pengenalan norma-norma hidup bermasyarakat akan mempengaruhi perkembangan sosial anak sehingga seiring berjalannya waktu anak akan memperoleh pengalaman tentang cara-cara berinteraksi dengan orang lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain inilah akan

terjadi berbagai macam peristiwa yang sangat bermakna bagi anak yang nantinya akan membentuk kepribadiannya.

Oleh karena itu, tugas seorang guru pada saat proses pembelajaran memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting. Karena dalam proses belajar mengajar terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Sejumlah Kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu. Mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menuntut kemampuan guru dalam melaksananya.

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.

Melihat kenyataan bahwa pentingnya peran seorang guru dalam pendidikan anak usia dini, maka perlu kiranya meningkatkan mutu pendidikan melalui peran seorang guru. Mutu suatu pendidikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, dan minat. Faktor eksternal terbagi menjadi 3 faktor lagi yaitu faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Faktor keluarga meliputi orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua. Faktor sekolah meliputi hubungan guru dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, disiplin sekolah, serta strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor lingkungan berupa pergaulan peserta didik setelah selesai proses pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Motivasi berfungsi meningkatkan usaha peserta didik untuk belajar dan berprestasi. Motivasi yang baik dalam belajar dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif dan ketekunan peserta didik dalam belajar.

Selain motivasi, konsentrasi belajar juga sangat penting untuk ditingkatkan. Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan membutuhkan konsentrasi, dengan konsentrasi kegiatan tersebut dapat dikerjakan lebih cepat dan hasil yang diperoleh bisa lebih baik. Oleh karena itu konsentrasi dalam proses belajar mengajar sangat penting dan perlu dilatih.

2. PEMBAHASAN

2.1 PERAN GURU DALAM PROSES BELAJAR-MENGEJAR

Guru merupakan tenaga profesional yang berfungsi sebagai pengajar anak didik dan bertujuan mengantarkan anak didik meraih apa yang mereka cita-citakan. Menurut Sardiman menyatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sedangkan menurut Slameto, dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong,

membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Secara rinci dia menjelaskan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar:

a. Guru sebagai informator

Guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan baik akademik maupun umum.

b. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus dan jadwal pelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Guru sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika proses belajar mengajar.

d. Guru sebagai pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Guru sebagai inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. Guru sebagai transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Guru sebagai fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. Guru sebagai mediator

Dapat diartikan sebagai penengah kegiatan belajar siswa. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media merupakan salah satu peran guru.

i. Guru sebagai evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa. Menurut (Hasan, 1994:106), guru mempunyai peran sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan organisator.

2.2 PENTINGNYA MOTIVASI DAN KONSENTRASI BELAJAR

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹³ Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah

tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang. Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Selain itu, pendapat para ahli seperti M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. WS Winkel menyatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Konsentrasi belajar berasal dari kata "konsentrasi" dan "belajar". Menurut Binet (dalam Sujiono) menyatakan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan. konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan membutuhkan konsentrasi, dengan konsentrasi kegiatan tersebut dapat dikerjakan lebih cepat dan hasil yang diperoleh bisa lebih baik. Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan perlu dilatih. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

Sehubungan dengan ini perhatian dapat juga dibedakan atas perhatian yang terpusat dan perhatian yang terbagi-bagi.

- a. Perhatian yang terpusat yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada sesuatu objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang sempit sejalan dengan perhatian yang terpusat.
- b. Perhatian yang terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang luas sejalan dengan yang terbagi ini.

Seorang individu agar perhatiannya terpusat pada suatu objek atau sekumpulan objek maka apa yang ia alami tersebut dapat disimpan di dalam *memory* atau ingatannya. Ingatan atau *memory* merupakan kemampuan psikis untuk memasukan (*Learning*), menyimpan (*Retention*) dan menimbulkan kembali (*Remembering*) hal-hal yang lampau. Istilah lain yang juga sering digunakan untuk memasukan (*Encoding*), menyimpan (*Storage*) dan untuk menimbulkan kembali (*Retrieval*).

Menurut Musbikin menyatakan bahwa konsentrasi sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hal ini berkaitan dengan usaha manusia tak terkecuali anak usia dini memfokuskan perhatian pada suatu objek yang diperhatikan, sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperlihatkan. Jika manusia tidak dapat berkonsentrasi perhatiannya akan mudah beralih dari satu objek ke objek lain dengan demikian kurang mampu memahami suatu objek secara utuh.

Seorang manusia memiliki kemampuan konsentrasi dapat dilihat sejak anak-anak sampai dewasa. Anak yang sangat terganggu konsentrasinya mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasinya, perhatiannya, menyelesaikan tugas secara terus menerus, dan sering lupa pada instruksi-instruksi yang diberikan. Menurut Slameto konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu. Dia menegaskan lagi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- b. Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam.
- c. Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
- d. Kondisi kesehatan jasmani.

2.3 PENDEKATAN TERHADAP ANAK USIA DINI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990. Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantudasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan daya cipta dan perilaku yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Didalam proses pendidikan anak usia dini akan lebih dikenalkan agar anak didik dapat menyampaikan apa yang ada difikannya sehingga anak tersebut dapat melakukan gerak fisiknya entah itu dengan cara menyanyi, menggambar, bercerita ataupun kegiatan yang lainnya.

Melihat dari penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa di dalam proses pendidikan PAUD seorang guru harus mengetahui dan menjalankan apa saja pendekatan-pendekatan arah dalam pendidikan PAUD. bahwasannya pendekatan dan arah dalam pendidikan PAUD ini dirasa sangat penting karena akan mempengaruhi proses belajar pada tingkat selanjutnya dan sangat berpengaruh pada proses tumbuh berkembangnya anak itu sendiri. Untuk itu, setiap guru harus memperhatikan ke delapan asas sebagai berikut :

- a. Pendidikan haruslah berorientasi terhadap kebutuhan anak. Karena setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan sendiri-sendiri.

- b. Belajar melalui bermain, dan bermain sambil belajar yakni harus mengetahui apa, bagaimana dan kapan seorang guru menerapkan strategi, metode maupun media.
- c. Pendekatan kreatif & Inovatif. Yaitu didalam sebuah pendidikan pembelajaran, terutama pada anak usia dini. Seorang guru harus mempunyai potensi seni atau kekreativan. sehingga dapat berorientasi untuk mengembangkan curiosity dan kreativitas pada anak.
- d. Lingkungan yang kondusif. Maksudnya yaitu lingkungan yang bersih akan memberikan dampak nyaman bagi anak didik, dan juga sebaliknya. Dalam hal proses pembelajaran diharuskan memperhatikan desain lingkungan yang dapat menciptakan rasa aman, dan nyaman bagi anak. sehingga anak akan merasa senang dan lebih fokus dalam menerima pelajaran.
- e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup. Yakni dalam proses pembelajaran seharusnya dapat membekali anak untuk mempunyai ketrampilan hidup dan kemampuan tersendiri bagi anak. Karena seharusnya mulai dari usia dini seorang anak harus dibekali kemampuan dengan berbagai ketrampilan.
- f. Stimulasi teroadu yakni dalam proses pembelajaran terutama ditingkat dasar harus lebih sering menggunakan stimulus agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak.
- g. Menggunakan berbagai sumber media dan sumber belajar. Sesuai dengan teorinya peace bahwa anak usia dini dalam proses pembelajaran masih bersifat bermain dan membutuhkan benda-benda konkrit disetiap kegiatannya, selain itu media dan sumber belajar adalah alat yang utama untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan agar siswa lebih mudah memahami suatu pelajaran.
- h. Pembelajaran haruslah berorientasi pada prinsip perkembangan. yang meliputi non diskriminasi, mengakui adanya hak setiap hidup dan melakukan hal-hal yang terbaik serta menerapkan metode yang dapat memberikan perhatian dan penghargaan atas ide yang dilakukan oleh anak. Maka dengan memahami bagaimana pendekatan terhadap anak usia dini, tentu akan lebih memudahkan bagi seorang guru dalam rangka meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan guru adalah, berupaya untuk menjadi guru yang menyenangkan bagi anak didik, bagaimana bisa anak menerima pelajaran jika anak tidak menyukai gurunya sendiri, yang ada anak jadi tidak berminat untuk belajar dan tidak mau sekolah. Menjadi guru yang disukai anak didik membutuhkan proses, bukan hal yang mudah bagi setiap pendidik untuk mengajar anak pada usia dini, apalagi anak biasanya lebih menyukai dunia bermain dibandingkan belajar. Tentunya seorang guru harus memiliki metode agar dapat mengambil hati muridnya, dengan itu anak akan menerima setiap pelajaran dari guru dengan baik. Semua butuh pendekatan yang berbeda-beda, setiap anak memiliki sifat yang berbeda apalagi seorang anak pada usia dini yang karakternya belum terbentuk secara utuh. Tugas orang dewasa, guru, dan orangtua adalah membentuk karakternya menjadi lebih baik, juga memperkenalkan hal yang baik dan buruk karena anak seusia itu cenderung belum memahami perbedaan tersebut.

3. PENUTUP

Sebagai seorang guru, kita dituntut sebagai model pembelajaran dan harus kreatif serta inovatif baik dalam mengembangkan model pembelajaran maupun dalam penguasaan kelas. Sifat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan motivasi anak sementara penguasaan kelas (*classroom management*) yang baik akan dapat meningkatkan fokus atau konsentrasi siswa dalam belajar.

Tidak hanya guru yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar akan tetapi kepala sekolah juga berperan penting mulai dari mengontrol semua guru, memfasilitasi mereka dalam menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran dan membenahi segala kekurangan.

Selain itu, strategi dan metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak yaitu seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan beragam metode dan strategi pembelajaran sebagai contoh metode bermain kucing-kucingan, metode bermain layang-layang, permainan dengklek serta metode-metode dan strategi-strategi yang lain yang cocok untuk anak agar motivasi dan konsentrasi mereka dalam belajar itu selalu meningkat. Kita harus memberikan perhatian yang lebih pada anak didik dan harus lebih dekat dengan anak didik.

REFERENSI

- Anita Moultrie Turner. 2008. *Resep Pengajaran Hebat: 11 Bahan Utama*, cet.2, Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Profesi Kependidikan*, Cet.4, Jakarta: Bumi Aksara.
- H. M. Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Musbikin, Imam. 2009. *Menagapa Anakku Malas Belajar Ya*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- M. Alisuf Sabri. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Cet. III; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Ngalim Purwanto, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Cet. V:. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sadirman AM. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed; XVI; Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Cet. I;Surabaya: Karya Abitama.
- Undang-Undang. 2006. *Guru dan Dosen*, cet.1, .Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winkel, WS. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Cet. III; Jakarta: PT. Gramedia